



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
BAHAYA MEROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK DI DESA
KIARA PAYUNG RT 003/004, KEC.PAKUHAJI-KABUPATEN
TANGERANG TAHUN 2021**

*The Relationship of The Knowledge Level of Youth About The Hazards of
Smoking to Smoking Behavior in Kiara Payung Village Rt 003/004, Kec.
Pakuhaji-Tangerang Regency, Year 2021*

Rahmi Febriyanti A'ni¹, Sulaeman²

^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

Email: rahmifebri21@gmail.com

Abstract

Smoking has become a habit for many people, and many have experienced health problems such as lung disease caused by smoking. The total number of smokers throughout Indonesia, active smokers, can reach 1.2 and 800 million, including in highly developed countries such as Indonesia and in foreign countries. According to data from the World Health Organization (2015), in terms of the proportion of smokers in Indonesia, Indonesia is the third country with the most smokers in the world after China and India. The proportion of smokers in Indonesia ranks first with 46.16% smokers. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge in adolescents about the dangers of smoking on smoking behavior in the village of Kiara Umbrella RT 003/004, sub-district Pakuhaji. Method in this study using quantitative with the concept of cross sectional population used in this study were teenagers in the village of Kiara Umbrella RT 003/004 sub-district Pakuhaji 93 respondents. This sampling technique uses probability sampling or random samples. The results of knowledge and smoking behavior in adolescents are good 3 respondents (3.2%), enough 76 respondents (81.7%), less than 14 respondents (15.1%) and for good behavior 56 respondents (60.2%) and not good 37 respondents (39.8%). Based on the results of the study using the chi-square test, the P-Value value of 0.05 was 0.000, which means that there is a relationship between the level of adolescent knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior. The test results p value 0.000, then H_a is accepted meaning that there is a relationship between the level of knowledge of adolescents about the dangers of smoking on smoking behavior in the village of Kiara Umbrella RT 003/004 Kec.pakuhaji. There is a relationship between the frequency of adolescent knowledge about the dangers of smoking on smoking behavior in the village of Kiara Umbrella and the suggestion is that adolescents are expected to know more about the dangers of smoking to health.

Keywords: Knowledge, Behavior, Cigarette

Abstrak

Merokok sudah menjadi kebiasaan banyak orang, dan sudah banyak yang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit paru-paru karena disebabkan oleh rokok. banyaknya

total perokok diseluruh indonesia perokok aktif bisa mencapai 1,2 dan 800 juta jiwa antaranya dinegara yang sangat berkembang seperti di indonesia dan dinegara asing. Menurut data World Health Organization (2015), dalam hal proporsi perokok di Indonesia merupakan negara ketiga dengan perokok terbanyak didunia setelah China dan India. Proporsi perokok Indonesia menempati urutan pertama dengan 46,16% perokok Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pada anak remaja mengenai bahaya merokok terhadap perilaku merokok di desa kiara payung RT 003/004, kec.pakuhaji. Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan konsep *cross sectional* populasi yang digunakan dalam penelitian ini remaja desa kiara payung RT 003/004 kec.pakuhaji 93 responden. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan probability sampling atau sample acak. Pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja adalah baik 3 responden (3,2%), cukup 76 responden (81,7%), kurang 14 responden (15,1%) dan untuk perilaku baik 56 responden (60,2%) dan tidak baik 37 responden (39,8%). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai P-Value 0,05 yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok. Hasil *uji p value* 0,000, maka H_0 diterima artinya ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok di desa kiara payung RT 003/004 Kec.pakuhaji. Terdapat hubungan frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok di desa kiara payung dan sarannya diharapkan remaja untuk lebih mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Rokok

PENDAHULUAN

Merokok sudah menjadi kebiasaan banyak orang, dan sudah banyak yang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit paru-paru karena disebabkan oleh rokok. Namun kenyataan menunjukkan bahwa masi banyak orang yang belum mengetahui secara jelas mengenai akibat asap rokok terhadap kesehatan. Walaupun masyarakat tau dampak resiko merokok namun mereka masi terus merokok hingga berbungkus-bungkus setiap waktunya. Total yang merokok dinegara-negara yang sangat maju lebih banyak daripada jumlah yang merokok dinegara berkembang. banyaknya total perokok diseluruh indonesia perokok aktif bisa mencapai 1,2 dan 800 juta jiwa antaranya dinegara yang sangat berkembang seperti di indonesia dan dinegara asing (Kemenkes,2015).

Menurut data World Health Organization (2015), dalam hal proporsi perokok di Indonesia, Indonesia merupakan negara ketiga dengan perokok terbanyak didunia setelah China dan India. ASEAN merupakan kawasan dengan 10% perokok global. Proporsi perokok pada populasi negara ASEAN, Indonesia menempati urutan pertama dengan 46,16% perokok (Kemenkes,2015).

Menurut Riset Nasional Dasar Kesehatan tahun 2018, perilaku merokok pada kalangan remaja meningkat menjadi 9,1%. Analisis determinan sosio-demografis penggunaan tembakau dienam negara asia tenggara menunjukkan bahwa prevalensi perokok tertinggi ada di indonesia (76,4%) dan prevalensi perokok wanita tertinggi ada di nepal (15,7%). Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi akan mengakibatkan seorang remaja berusia 12-



18 tahun meningkatnya seorang perokok di tahun, ditahun sebelumnya menjadi (7,20%).

Lingkungan tempat sosialisasi anak akan mempengaruhi pembentukan karakter dan kebiasaan anak. Disamping lingkungan keluarga saling berinteraksi oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku terbentuk melalui suatu proses dan terjadi dalam interaksi antara manusia dengan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi, yang bertindak atas rangsangan eksternal, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, termasuk lingkungan fisik dan non fisik seperti iklim, manusia, masyarakat, ekonomi, dan budaya. (Wawan dan Dewi, 2010).

Perilaku yang dihadapi remaja disekolah dapat dikatakan masih dalam kategori wajar jika tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Perilaku remaja yang bermasalah salah satunya adalah merokok dapat menghambat remaja untuk bersosialisasi dengan remaja yang lain, guru dan masyarakat. Perilaku menyimpang pada remaja merupakan perilaku yang kacau yang menyebabkan remaja menjadi gugup dan tidak terkontrol. Perilaku menyimpang dapat berdampak negatif bagi remaja yaitu tindakan yang tidak terkontrol dan akan mengakibatkan pada sebuah kejahatan.

Riset Kesehatan Dasar mengatakan Banten pada tahun 2013 prevelensi rokok sangat besar 31,3% prevelensi paling banyak ada di wilayah Kab. Pandeglang dan yang menghisap rokok sehari-hari ada 31,5% lalu yang jarang merokok ada 3,3%. Prevelensi penduduk yang merokok aktif angka tertinggi pada usia 50 sampai 54 tahun dan terendah pada usia 10-14, prevelensi pada remaja laki-laki sangat banyak dibanding pada wanita di daerah tangerang prevelensi yang merokok pada anak usia kurang dari 10 thn sekitar 23% (Irianti dkk., 2013).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain *cross sectional* mengukur variabel di waktu yang bersamaan. Riset ini bertujuan agar hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok di desa kiara payung RT 003/004 Kec. Pakuhaji. Peneliti mengambil suatu objek dan subjek yang ditetapkan untuk dibuat kesimpulan disebut populasi (Sugiyono, 2017). Populasi yang ditetapkan oleh peneliti ini adalah remaja desa kiara payung RT 003/004 Kec. Pakuhaji 93 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan menyebarkan kuisioner langsung ke desa kiara payung RT 003/004 Kecamatan Pakuhaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebanyak 93 responden di lingkungan desa kiara payung diketahui responden remaja laki-laki sangat

berperan di penelitian ini. Pengetahuan remaja tentang rokok yang tujuannya untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku remaja tentang bahaya merokok

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan dengan Rahayu dan Purwanti, 2017 mengatakan pengetahuan remaja termasuk kedalam kategori tinggi . dapat diketahui bahwa 53,3% responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap perilaku merokok dan 46,7% responden memiliki pengetahuan kurang terhadap perilaku merokok. Pada sikap menunjukkan sebanyak 56,7% responden setuju terhadap perilaku merokok dan 43,3% responden tidak setuju terhadap perilaku merokok. Perilaku merokok responden menunjukkan bahwa 60% responden tidak merokok dan 40% responden merokok.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan dengan Nurlaily, 2015 mengatakan pengetahuan remaja lebih banyak kedalam kategori tinggi . menunjukkan bahwa dari total keseluruhan mahasiswa dalam penelitian ini yang berjumlah 46 mahasiswa dan dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa tentang perilaku merokok yaitu sebanyak 41 mahasiswa dengan persentase 89,1% berada pada kategori baik sedangkan 5 mahasiswa dengan persentase 10,9% berada dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan penelitian di lingkungan desa kiara payung Rt 003/004, Kec.pakuhaji diketahui tingkat perilaku remaja tentang bahaya merokok nilai kategori baik sebanyak 56 orang dan kategori tidak baik sebanyak 37 orang. Maka perilaku merokok di desa kiara payung Rt 003/004 kec.pakuhaji , berdasarkan kategori perilaku yang baik memperoleh jumlah yang banyak dalam memahami perilaku merokok pada remaja laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui bahwa persentase terbesar 70,9% atau 56 mahasiswa termasuk dalam kategori merokok, sehingga dapat diketahui bahwa ada kecenderungan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta mempunyai perilaku merokok. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak . Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh Organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organism tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Perilaku mahasiswa dalam merokok dapat dihubungkan dengan faktor predisposisi seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, dan riwayat penyakit keluarga. Faktor pemungkin merupakan faktor lanjutan dari faktor predisposisi, dimana motivasi untuk terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat terwujud. Biaya, informasi kesehatan, pelayanan kesehatan, dan media informasi menjadi faktor pemungkin bagi setiap individu untuk berperilaku. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan

apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut. Selain itu menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi & Agus (2015) menjelaskan bahwa faktor yang memiliki pengaruh yang paling tinggi penyebab perilaku merokok yaitu dari teman-teman sebayanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk kategori cukup (58,6%), sedangkan perilaku merokok termasuk dalam kategori baik (85,6%). Hasil menunjukkan masih terdapat mahasiswa yang merokok dengan kategori ringan terutama saat mengalami stres, saat ingin bersantai, membantu melepaskan masalah, dan membantu memberikan kepercayaan diri secara berurutan sebesar 47%, 41%, 35%, dan 24%. Analisis *chi-square test* menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok ($p < 0,016$) (Jane dan Titik, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian analisa bivariat diperoleh hasil bahwa hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok . pengetahuan merokok baik ada 3 orang, cukup ada 76 orang, dan kurang ada 14 orang sedangkan perilaku baik ada 56 orang dan tidak baik ada 37 orang. Maka pengetahuan dan perilaku remaja di lingkungan desa kiara payung Rt 003/004 , kec.pakuhaji. berdasarkan kategori pengetahuan dan perilaku dalam memahami bahaya merokok. Dengan P value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok terdapat dengan nilai kategori baik berjumlah 3 (3,2%), dalam kategori cukup baik berjumlah 76 (81,7%), dalam kategori kurang berjumlah 14 (15,1%). Tingkat perilaku remaja baik 56 (60,2%) dan perilaku tidak baik 37 (39,8%). Berdasarkan *uji p value* 0,000 dan nilai tersebut $< (0,05)$. Maka H_0 diterima artinya ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok di desa kiara payung RT 003/004 Kecamatan Pakuhaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok. In *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan* (Vol. 8, Issue 1, p. 34).
- Dramawan, A., & Haris, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Rokok Bagi Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Siswa Di Sma PGRI Bolo Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9(2), 1516–1524.
- Gitleman, L. (2014). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4–15.
- Husein, H., & Menga, M. K. (2019). Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 45–50.
- Istyanto, F., & Maghfiroh, A. (2021). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covif-19*,



11(9), 1–10.

- Lake, W. R. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok pada Mahasiswa. *Nursing News*, 2(3), 843–856.
- Lempoy, J. J., Engkeng, S., Malonda, N. S. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). *RATULANGI Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia . Merokok merupakan suatu perilaku yang telah menjadi kebiasaan pada masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari di berbagai tempat dan kesempatan . World Health Orga. 10(4), 65–71.*
- Rahayuningsih, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Suami Tentang Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kehamilan Di Rsd Wates. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*, 230–235.
- Sairo, B. B., Wiyono, J., & W, R. C. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Mengonsumsi Rokok Pada Mahasiswa (IKAWASBA) di Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 595–606.
- Sari, R. puspita, M.Pd, S., & Angraini, F. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Bahaya Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa SMA Muhammadiyah Cipondoh. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1–12.
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). *Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.*
- Stevens, G., Pradipta, J., Raningsih, N. M., & Aryawan, K. Y. (2019). *PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DESA SAMBANGAN (The Rerations Between Level Of Knowledge On The Dangers Of Smoking and The Teenager ' s Smoking Behavior In Sambangan Village). 4(2), 115–123.*
- Sugiyono. (2014). *METODE PENELITIAN.*
- Sugiyono. (2016). *definisi operasional. 57–77.*
- Wiwi, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015. *Ilmu Kedokteran*, 53(9), 1689–1699.

